KESULITAN MENERJEMAH DALAM BELAJAR BAHASA ARAB DI MTsN LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
Dalam Bidang Pendidikan Bahasa Arab

Disusun oleh:

Mohamad Nu'aim
NIM. 98423973

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003

ABSTRAK

MOHAMAD NU'AIM - NIM. 98423973, KESULITAN MENERJEMAH DALAM BELAJAR BAHASA ARAB DI MTsN LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA. SKRIPSI, FAKULTAS TARBIYAH, 2003.

Salah satu tujuan mempelajari bahasa adalah untuk mendukung proses komunikasi baik secara lisan maupun tertulis dengan baik dan tepat. Dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah, mata pelajaran Bahasa Arab bertujuan agar siswa dapat menguasai secara aktif dan pasif perbendaharaan kata Arab *fusha* berjumlah 700 kata dan ungkapan dalam berbagai bentuk kata dan pola kalimat dasar yang diprogramkan sehingga dapat digunakan sebagai alat komunikasi dan sebagai dasar memahami buku-buku agama Islam yang sederhana, di samping al-Qur'an dan Hadits.

Penerjemahan kalimat berbahasa Arab ke Bahasa Indonesia yang dilaksanakan di MTS Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dibimbing dan dilatih secara intensif agar siswa dapat memahami teks-teks Bahasa Arab baik makna maupun maksudnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berbagai kesulitan yang dialami para siswa MTs Laboratorium IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam menerjemahkan kalimat Bahasa Arab ke dalam kalimat Bahasa Indonesia. Kedua, adalah untuk mengetahui berbagai usaha yang dilakukan oleh MTSN tersebut khususnya oleh guru Bahasa Arab dalam mengatasi kesulitan-kesulitan pengajaran terjemah Bahasa Arab.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research). Subyek penelitiannya adalah Kepala Sekolah, guru Bahasa Arab, karyawan dan personil lainnya yang dianggap perlu serta para siswa siswi MTsN dari Kelas I sampai Kelas III. Pengumpulan data dilakukan dengan metode interview (wawancara), angket (kuesioner), metode test, observasi dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan metode analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

Kesimpulan yang dihasilkan antara lain: 1) Kesulitan dan hambatan yang dihadapi oleh siswa dalam menerjemahkan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia adalah masalah kosakata, morfologi, dan gramatika, yaitu tentang *isim tafdlil, la al-nafiyah li al-jinsi*, makna-makna *min, al-hal, al-ibarah al-istilahiyah, adat ala wazni fa'il, al-mabni al-ma'lum*, serta beberapa ungkapan Bahasa Arab yang apabila diterjemahkan secara kata demi kata akan sangat berbeda karena adanya perbedaan sosio budaya antara Bangsa Arab dengan Indonesia, 2) Usaha untuk mengatasi kendala antara lain: memberikan sebanyak mungkin kata-kata baru yang berhubungan dengan masalah kompleksitas semantik, melengkapi media dan alat peraga yang menunjang,mendorong siswa untuk aktif berlatih menterjemah, dan mengadakan jam tambahan atau les Bahasa Arab.

Kata kunci: **pengajaran Bahasa Arab, terjemah Bahasa Arab, MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**.

Drs. Nizar Ali, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Nota Dinas
Hal : Skripsi Saudara
Mohamad Nuaim

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pengarahan, penelitian, perbaikan, dan penyempurnaan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Mohamad Nuaim

NIM : 9842 3973

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Judul Sekripsi : **Kesulitan Menerjemah dalam Belajar Bahasa Arab di MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.**

Kami selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke sidang munaqasah fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Harapan kami semoga dalam waktu singkat, yang bersangkutan dapat dipanggil dalam sidang munaqasah.

Atas perhatian dan diperkenankannya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jogjakarta, 6 Maret 2003

Pembimbing

Drs Nizar Ali, M.Ag
NIP. 150 252 600

Drs. Ahzab Muttaqien, M.Ag
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi saudara Mohamad Nuaim
Lamp : Satu eksemplar

Kepada Yang Terhormat,
Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah IAIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan perubahan serta perbaikan seperlunya mengenai skripsi saudara Mohamad Nuaim yang berjudul: **KESULITAN MENERJEMAH DALAM BELAJAR BAHASA ARAB DI MTsN LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**, kami selaku konsultan berpendapat skripsi tersebut dapat diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu pendidikan islam program studi Pendidikan Bahasa Arab pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 5 April 2003

Konsultan

Drs. Ahzab Muttaqien, M.Ag
NIP.150 242 327

DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Laksda Adisucipto, Telp : 513056, Yogyakarta 55281
Email : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor: IN / I / DT / PP.01.1 /14 /03

Skripsi dengan judul: **Kesulitan Menerjemah Dalam Belajar Bahasa Arab di MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Mohamad Nuaim
NIM. 98423973

Telah dimunaqosyahkan pada:
Hari : Senin
Tanggal : 31 Maret 2003
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Asrori Sa'ud
NIP. 150 210 063

Sekretaris Sidang

H. Tulus Musthofa, Lc, M.A.
NIP. 150 275 382

Pembimbing Skripsi

Drs. Nizar Ali, M.Ag
NIP. 150 252 600

Penguji I

Drs. Nazri Syakur, M.A
NIP. 150 210 433

Penguji II

Drs. Ahzab Muttaqien, M.Ag
NIP. 150 242 327

Yogyakarta, 7 April 2003
IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

DEPARTEMEN AGAMA FAKULTAS TARBIYAH IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Drs. Rahmat, M.Pd
NIP. 150 037 930

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه اجمعين. قالوا سبحانك لا علم لنا إلا ما علمتنا انك انت العليم الحكيم وبعد

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat-Nya,sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan lancar dan baik. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan kepada kita jalan yang terang benderang ini.

Kesempurnaan skripsi ini bukan semata-mata hasil karya penulis sendiri, tetapi berkat bantuan dan partisipasi dari semua pihak, baik moril maupun spiritual sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai dengan sebaik-baiknya.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam dalamnya kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab beserta stafnya
3. Bapak Drs. Nizar Ali. M.Ag, selaku pembimbing dalam penyusunan skripsi ini
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Kepala Madrasah beserta pendidik dan segenap karyawan MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

yang telah memberikan penjelasan dan informasi guna mendukung penyusunan skripsi ini

6. Bapak dan Ibu yang tercinta dan seluruh keluarga yang telah memberi dorongan baik moril maupun spirituil
7. Teman-teman kost Wismabur, teman-temanku di PBA I 98, yang telah memberikan dorongan dan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
8. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam membantu terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya dan semoga Allah selalu menyertai kita semua. Amin.

Yogyakarta, 4 Pebruari 2003

Penulis

Mohammad Nuaim

98423973

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN NOTA DINAS..... ii

HALAMAN PENGESAHAN..... iv

HALAMAN MOTTO..... v

HALAMAN PERSEMBAHAN..... vi

KATA PENGANTAR..... vii

DAFTAR ISI..... ix

DAFTAR TABEL..... xi

BAB I PEBDAHULUAN

A. Penegasan Istilah 1

B. Latar Belakang Masalah 3

C. Rumusan Masalah 6

D. Alasan Pemilihan Judul 6

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 7

F. Metode Penelitian 8

G. Telaah Pustaka 12

H. Kerangka Teoritik 13

I. Sistematika Pembahasan 26

BAB II GAMBARAN UMUM MTsN LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH IAIN SUNAN KALIJAGA

A. Letak Geografis 28

B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya 29

C. Struktur Organisasi 30

D. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa 33

E. Sarana dan Prasarana 37

BAB III PENGAJARAN BAHASA ARAB DI MTsN LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

A. Pelaksanaan Pengajaran Bahasa Arab 40

1. Tujuan Pengajaran Bahasa Arab 41
2. Kurikulum Bahasa Arab 42
3. Metode Pengajaran Bahasa Arab 43

B. Kesulitan-kesulitan Dalam Menerjemahkan Kalimat Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia 44

C. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat 60

D. Usaha-usaha Yang Dilakukan Oleh MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Khususnya Guru Bahasa Arab Dalam Mengatasi Kesulitan Menerjemah 64

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 66

B. Saran-saran 67

C. Kata Penutup 68

DAFTAR PUSTAKA

CURICULUM VITAE

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL I : STRUKTUR ORGANISASI MTsN LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

TABEL II : DAFTAR GURU DAN KARYAWAN MTsN LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

TABEL III : KEADAAN SISWA-SISWI MTsN LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

TABEL IV : HASIL TES KELAS I DENGAN PESERTA 12 SISWA

TABEL V : HASIL TES KELAS II DENGAN PESERTA 24 SISWA

TABEL VI : HASIL TES KELAS III DENGAN PESERTA 22 SISWA

TABEL VII : HASIL MENERJEMAHKAN KALIMAT BAHASA ARAB KE KALIMAT BAHASA INDONESIA SECARA KESELURUHAN

TABEL VIII : TENTANG MOTIVASI BELAJAR SISWA

TABEL IX : TENTANG MINAT SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN BAHASA ARAB

TABEL X : TENTANG PENYEBAB KESULITAN SISWA DALAM MENERJEMAHKAN KALIMAT BAHASA ARAB KE KALIMAT BAHASA INDONESIA

TABEL XI : APAKAH SISWA SELALU MENGHAFAL BILA ADA KOSA KATA BARU DALAM PELAJARAN BAHASA ARAB

TABEL XII : PERSEPSI SISWA TERHADAP BAHASA ARAB

TABEL XIII : PERSEPSI SISWA TERHADAP PENERJEMAHAN KALIMAT BAHASA ARAB KE BAHASA INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Dalam rangka mendapatkan pengertian yang lebih jelas tentang judul di atas serta menghindari timbulnya kesalahpahaman, terlebih dahulu penulis kemukakan batasan istilah serta maksud yang terkandung dalam judul. Ada pun istilah-istilah yang menurut perlu ditegaskan adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan

   Kesulitan berasal dari kata dasar "sulit", yang berarti "sesuatu yang tersembunyi, dirahasiakan, tidak terang-terangan".[1] Kesulitan artinya "suatu keadaan yang sulit, sesuatu yang sulit atau kesukaran".[2] Di dalam kamus psikologi dikatakan bahwa sulit (asymbolia) ialah hilangnya kemampuan untuk mengerti atau menggunakan lambang-lambang di dalam komunikasi disebabkan kerusakan otak kurang berfungsi.[3]

2. Menerjemah

   Menerjemah adalah merupakan kegiatan menghasilkan kembali barang yang sedekat-dekatnya dan sewajarnya dalam bahasa penerima sepadan dengan pesan dalam bahasa sumber, pertama dalam hal makna dan kedua dalam hal gaya bahasa.[4] Yang dimaksud di sini adalah menerjemahkan kalimat bahasa Arab ke dalam kalimat bahasa Indonesia.

---

[1] W.J.S Poerwodarminto,*Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta:Balai Pustaka, 1984, hlm296

[2] *Ibid*,hlm 297

[3] Budiharjo A.dkk, *Kamus Psikologi*, Yogyakarta:Dahara Prize, hlm 40

[4] A.Widyamartaya, *Seni Menterjemahkan*, Yogyakarta:Kanisius, 1989, hlm 11

3. Belajar

Belajar menurut Skinner, yang dikutip Barlow (1985) dalam bukunya "*Educational Psychology The Teaching Learning Process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.[5] Sedangkan belajar menurut Drs. Slameto adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[6]

4. Bahasa Arab

Bahasa Arab menurut Asy-Syaikh Musthofa Al-Ghulayaini adalah

الكلمة التى يعبر بها العرب عن اغراضهم وقد وصلت الينا من طريقة النقل وحفظها لنا القرآن الكريم والأحاديث الشريفة ومارواه الثقات من منثور العرب ومنظومهم.

"*kalimat yang dipergunakan orang Arab dalam mengutarakan maksud dan tujuan mereka, sampai kepada kita secara turun temurun (penukilan) dipelihara oleh al-Qur'an Karim dan al-Hadits yang mulia dan karangan, baik prosa maupun puisi yang diriwayatkan oleh orang-orang terpercaya*".[7]

Bahasa Arab disini adalah mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium.

5. MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

[5] Muhibbin Syah,M.Ed,*Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1997, hlm 90

[6] Drs. Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta,Rineka Cipta,1995

[7] Asy-Syaikh Al-Ghulayaini, *Jami'ud Durus Al Lughoh Al Arobiyah*, alih bahasa oleh Drs.Moh Zuhri Dipl TAFL, dkk. Semarang, CV, Asy Syifa,1992, hlm 13

Adalah suatu lembaga pendidikan setingkat dengan sekolah lanjutan tingkat pertama, dibawah naungan fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, berdasarkan SK Menteri Agama no.23 tahun 1983.

Dari penegasan istilah-istilah di atas dapat dikemukakan bahwa maksud dengan judul tersebut jika dirumuskan secara keseluruhan adalah suatu penelitian untuk mengetahui sejauh mana kesulitan-kesulitan menerjemah bahasa Arab, dengan melihat beberapa faktor pendukung dan penghambatnya yang dialami oleh siswa-siswi MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan mempelajari bahasa adalah untuk mengunakan bahasa itu sebagai alat komunikasi secara lisan atau tulisan dengan baik dan tepat. Demikian juga pengajaran bahasa asing lainnya mempunyai tujuan yang sama, seperti pendapat Dr.Muljanto Sumardi yaitu "Apapun tujuan yang dicapai oleh seseorang yang mempelajari bahasa asing tujuan akhirnya adalah agar dapat menggunakan bahasa tersebut baik lisan ataupun tulisan dengan tepat, fasih dan bebas untuk berkomunikasi dengan orang yang menggunakan bahasa tersebut".[8]

Dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah, untuk mata pelajaran bahasa Arab bertujuan agar siswa dapat menguasai secara aktif dan pasif perbendaharaan kata Arab fusha berjumlah 700 kata dan ungkapan dalam

---

[8] Dr.Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing, Sebuah Tinjauan dari segi Metodologi,* Jakarta, Bulan Bintang, 1974, hlm56. ,

berbagai bentuk kata dan pola kalimat dasar yang diprogramkan sehingga dapat digunakan sebagai alat komunikasi dan sebagai dasar memahami buku-buku agama Islam yang sederhana, disamping al-Qur'an dan Hadits.[9]

Bertolak dari tujuan kurikulum Madrasah Tsanawiyah, tersebut dapat diketahui bahwa, siswa tidak hanya dituntut untuk bisa berkomunikasi dengan bahasa Arab saja, juga agar dapat memahami teks-teks bahasa Arab dan buku-buku agama Islam sederhana dengan baik, sehingga sekolah harus dapat melaksanakan proses belajar mengajar secara baik khususnya bidang studi bahasa Arab. Sekolah harus mengupayakan pengajarannya khususnya guru bahasa Arab dapat dimengerti dan dapat dipahami siswa dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan dan ditetapkan oleh lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Dalam memahami teks-teks bahasa Arab, siswa harus mengetahui makna dan maksud dari teks-teks bahasa Arab tersebut kedalam bahasa ibunya sendiri yaitu bahasa Indonesia. Di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Penerjemahan kalimat bahasa Arab ke bahasa Indonesia dibimbing dan dilatih secara intensif.

Melihat kedudukan dan peran tarjamah dalam tercapainya tujuan kurikuler pengajaran bahasa Arab tersebut maka sudah sepatutnya masalah tarjamah ini mendapat perhatian serius dari guru bahasa Arab khususnya dan pihak sekolahan pada umumnya. Akan tetapi dalam kenyataannya, kesulitan

---

[9] Departemen Agama RI, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah,* GBPP Mata Pelajaran Bahasa Arab 1994/1995, hlm 1

tarjamah ini tidaklah sesederhana yang dibayangkan, karena dalam menerjemahkan (khususnya kalimat bahasa Arab kedalam kalimat bahasa Indonesia) siswa harus mampu memahami kalimat bahasa Arab tersebut lalu mengekspresikan pemahamannya itu kedalam bahasa Indonesia.

Jadi pencapaian penguasaan tarjamah dapat diperoleh secara memadai dengan cara siswa harus menguasai bermacam-macam aspek bahasa Arab seperti qowa'id, sharaf dan juga penguasaan menyusun dan mengekspresikan pemahamannya kedalam bahasa Indonesia yang benar, serta harus dapat menguasai analisa perbandingan antara struktur bahasa sumber dan bahasa sasaran. Ini tentu bukan hal yang mudah apalagi bahasa pergaulan sehari-hari siswa bukanlah bahasa Arab.

Berdasarkan pengalaman mengajar dan penelitian yang penulis lakukan di MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terdapat beberapa kesulitan yang sering dialami siswa dalam menerjemahkan kalimat bahasa Arab ke bahasa Indonesia yaitu kesulitan linguistik dan non linguistik. Diantaranya masalah , Isim Tafdhil, Idiom (al- ibarah al-istilahiyyah), La an-nafiyah li al-jinsi, Al-Hal, Al mabni li al-Ma'lum, makna-makna Min dan beberapa ungkapan bahasa Arab sehari-hari yang berbeda apabila diterjemahkan secara kata demi kata karena adanya perbedaan sosio budaya suatu suku bangsa dengan sosio budaya bangsa lainnya akan menimbulkan terjadinya cara yang berbeda dalam mengungkapkan hakekat budaya. Perbedaan bahasa dan budaya bangsa Arab dan Indonesia otomatis akan menimbulkan permasalahan dan kesulitan bagi seorang penerjemah

terutama jika dia tidak akrab dengan budaya bahasa sumber dan bahasa sasaran.

C. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang masalah yang penulis kemukakan tersebut di atas, penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Kesulitan-kesulitan apa sajakah yang dialami para siswa dalam menerjemahkan kalimat bahasa Arab kedalam kalimat bahasa Indonesia.
2. Usaha-usaha apa saja yang dilakukan oleh MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya guru bahasa Arab dalam mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut.

D. Alasan Pemilihan Judul

Adapun yang penulis jadikan alasan dalam menulis judul tersebut diatas adalah:

1. Perbedaan antara bahasa Arab sebagai bahasa Sumber dan bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran yang dipelajari seharusnya seharusnya menjadi pemikiran yang serius bagi guru bahasa Arab.
2. Karena tujuan pengajaran di Madrasah Tsanawiyah, siswa tidak hanya dapat mencapai kemampuan mendengar, berbicara dan menulis tetapi siswa juga harus dapat memahami teks-teks bahasa Arab yang sederhana dengan demikian siswa secara tidak langsung dituntut untuk dapat menerjemahkan kalimat bahasa Arab ke bahasa Indonesia secara benar.

3. Keberhasilan aspek tarjamah ini dapat menunjang keberhasilan pengajaran bahasa Arab secara keseluruhan.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam menerjemahkan kalimat bahasa Arab sederhana kedalam kalimat bahasa Indonesia.
   b. Untuk mengetahui usaha-usaha apa saja yang ditempuh atau dilakukan oleh MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya guru bahasa Arab dalam mengantisifasi kesulitan-kesulitan tersebut.
2. Kegunaan Penelitian
   a. Untuk memberikan informasi secara benar mengenai pelaksanaan proses belajar mengajar di MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN sunan Kalijaga Yogyakarta.
   b. Sebagai sumbangan pemikiran untuk membantu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam belajar bahasa Arab khususnya dalam menerjemahkan kalimat bahasa Arab kedalam kalimat bahasa Indonesia.
   c. Memberikan masukan kepada lembaga yang bersangkutan sebagai cerminan usaha yang pernah ditempuh selama ini.
   d. Untuk menambah wawasan dan pengalaman bagi penulis dalam hal pengajaran bahasa Arab.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian berfungsi untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggung-jawabkan serta dapat mencerminkan jawaban yang sebenarnya. Metode penelitian sangat menentukan dalam usaha mengumpulkan atau menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian dengan menggunakan metode-metode ilmiah.[10]

Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode subyek penelitian

   Subyek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitan.[11] Dalam hal ini subyek penelitiannya adalah :

   a. Kepala sekolah, guru bahasa Arab, karyawan dan personil lainnya yang dianggap perlu.

   b. Siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dari kelas I sampai kelas III yang berjumlah 116 siswa. Karena jumlah siswa lebih dari 100, maka penulis akan mengambil 50% dari semua siswa. Hal ini berdasar atas pendapat Dr. Suharsimi Arikunto sebagai berikut "untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyek kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya, sehingga menjadi penelitian populasi. Selanjutnya apabila subyek besar dapat diambil10% sampai 15% atau 20% sampai 25% atau lebih .[12]

---

[10]Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I,* Yogyakarta:Yayasan penerbit fakultas Psikologi UGM,1993, hlm 124

[11]Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* Jakarta: Rineka Cipta, 1996, hlm 114

[12] *Ibid*, hlm 120

Dari 50% tersebut diwakili oleh kelas I, II, dan III. Karena masing-masing kelas berbeda isinya sehingga dipakai sampel proporsional, jadi memakai tehnik stratified proposional random sampling. Maka sampelnya adalah kelas I dari jumlah 25 siswa diwakili 12 siswa, kelas II dari jumlah 48 siswa diwakili oleh 24 siswa, kelas III dari jumlah 43 diwakili oleh 22 siswa.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang tepat dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Interview/Wawancara

Metode interview/wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.[13]

Metode ini sebagai alat pembantu untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya MTsN Laboratorium serta proses belajar mengajar yang ada di dalamnya.

b. Metode Angket / Quisioner

Yaitu daftar pertanyaan yang didistribusikan untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab dibawah pengawasan peneliti. Responden berdasarkan teknik sampling.[14] Jenis angket yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah tipe pilihan ganda (multiple choice),

---

[13] Prof. Dr. S. Nasution, M.A, *Metode Research* (Penelitian Ilmiah), Jakarta: Bumi Aksara, 2001, hlm 113.

[14] Drs. Sapari Imam Asyari, *Metodologi Penelitian Sosial,* Surabaya: Usaha Nasional, 1981, hlm 128

sehingga responden tinggal memilih salah satu pilihan dari jawaban yang sudah ada.

Metode ini untuk menghimpun data tentang keadaan siswa yang meliputi latar belakang pendidikan, keluarga dan sikap serta pendapat siswa mengenai proses belajar mengajar bahasa Arab di MTsN Laboratorium.

c. Metode Test

Metode tes merupakan instrumen atau alat untuk mengukur perilaku atau kinerja (performance) seseorang. Alat ukur tersebut berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada masing-masing subyek yang menuntut pemenuhan tugas-tugas kognitif (kognitif tasks).[15]

Metode ini untuk mengukur kemampuan siswa setelah menyelesaikan satu program pokok bahasan untuk masing-masing kelas.

d. Metode Observasi

Yaitu suatu pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis ditujukan pada satu atau beberapa masalah didalam rangka penelitian dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk pemecahan persoalan yang dihadapi.[16] Metode ini digunakan sebagai alat pembantu untuk mendapatkan data tentang keadaan fisik, gedung dan lingkungannya, letak geografisnya serta interaksi belajar mengajar yang terjadi didalam kelas.

---

[15] . Ibnu Hajar M.Ed, *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996 hlm. 181

[16] Drs. Safari Imam Asyari, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981, hlm 82

e. Metode Dokumentasi

Metode pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.[17] Metode ini digunakan untuk mendapatkan tentang data keadaan siswa, guru, karyawan dan lain-lain.

3. Metode Analisa Data

Untuk menganalisa data penelitian ini penulis menggunakan metode analisis data kualitatif dan anlisis data kuantitatif.

a. Analisis Data Kualitatif

Dalam metode kualitatif, penulis menggunakan analisa Deskriptif kualitatif, yaitu deskriptif analisis non statistik untuk menggambarkan atau menerangkan kenyataan secara objektif yang ada pada saat sekarang.Untuk membahas analisa data yang kualitatif penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Induktif

Yaitu proses logika yang berangkat dari data empirik lewat observasi menuju kepada suatu teori.[18]

2. Deduktif

Yaitu proses pendekatan yang berangkat dari kebenaran umum mengenai suatu fenomena (teori) dan menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu fenomena yang bersangkutan.[19]

b. Analisa Data Kuantitatif

---

[17] Dr. Husaini Usman M.Pd dan Purnomo Setiady Akbar M. Pd, *Metodologi Penelitian sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996 hlm 73.

[18] Saifuddin Azwar, M. A, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998, hlm 40.

[19] *Ibid*, hlm 40

Yaitu data yang berkaitan dengan angka-angka (kuantitatif) baik diperoleh dari jumlah suatu penggabungan ataupun pengukuran.[20]

Adapun analisis data kuantitatif yang penulis pergunakan adalah:

$$P = \frac{f}{N} x 100\%$$ [21]

Selanjutnya untuk hasil tes, diolah dengan dicari nilai rata-rata (mean)nya menggunakan rumus :

$$Mx = \sum \frac{fx}{N}$$

Keterangan:

Mx : Mean yang dicari

ΣFx : Jumlah dari skor (nilai) yang ada

N : Number of Cases (banyak skor itu sendiri).[22]

G. Telaah Pustaka

Setelah penulis melakukan penelusuran dan pengkajian terhadap karya-karya ilmiah yang ada di UPT IAIN Sunan Kaliaga ada beberapa yang membahas tentang tarjamah, di antaranya dari jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang berjudul "Maharatu al-Tarjamah 'Inda Talamid bi al-Fasli Tsani bi Madrasah Tsanawiyah al Hukumiyah Pakem Sleman Yogyakarta" oleh Ayazit Ma'rupi tahun 1994, yang membahas tentang kemampuan dalam menerjemahkan kalimat bahasa Arab kedalam kalimat bahasa Indonesia

---

[20] Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: PTAngkasa , 1993 hlm 171.

[21] Prof.Drs.Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan,* Jakarta: Rajawali Pers, 1991 hlm 40

[22] *Ibid*, hlm 78

antara siswa yang mengambil jurusan IPS dan jurusan IPA. Dan juga skripsi saudara Haryanta yang berjudul "Pengajaran Tarjamah di Madrasah Aliyah Negeri Godean Sleman Yogyakarta", tahun 1994 skripsi ini juga menggambarkan tentang pengajaran tarjamah di Madrasah Aliyah, yaitu tentang kemampuan menterjemah siswa yang berasal dari lulusan SLTP dengan siswa yang berasal dari Madrasah Tsanawiyah. Dari beberapa tulisan skripsi ini tidak ada yang membahas tentang kesulitan-kesulitan siswa dalam hal menerjemah. Demikian juga buku karangan A. Widyamartaya dengan judul "Seni Menterjemahkan".

Berdasarkan hal tersebut penulis sengaja ingin membahas tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam hal menerjemahkan kalimat bahasa Arab kedalam kalimat bahasa Indonesia.

H. Kerangka Teoritik

Banyak ilmuan telah melakukan pekerjaan pengalihan bahasa suatu karya tulis dari satu bahasa ke bahasa lain. Bahkan mungkin penerjemahan telah setua tulisan itu sendiri.

Apabila kita ingin mendapatkan informasi yang aslinya tertulis dalam bahasa asing, maka kita dihadapkan pada dua pilihan yaitu: mempelajari bahasa asing tersebut lebih dahulu atau memperoleh terjemahannya. Jadi terjemahan sangat penting demi proses tukar menukar informasi dan hasil penemuan. Tanpa adanya penerjemahan, perkembangan dan penyebaran ilmu pengetahuan tidak akan sepesat seperti sekarang ini. Tanpa adanya penerjemahan, para calon ilmuan akan ketinggalan dan tidak akan mampu

mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan. Apalagi kalau kurang mampu membaca dalam bahasa asing.

Jadi terjemahan dapat membuka pintu informasi yang semula tertutup rapat. Bahkan terjemahan telah membantu meniadakan dinding pemisah antar bangsa dan merupakan sarana kerja sama serta perdamaian dunia.

Itulah sebabnya penerjemahan bukan hanya dilakukan oleh dan berguna untuk negara-negara yang berkembang saja tetapi juga untuk negara-negara maju. Bahkan Dick Hartoko mengatakan "kebutuhan penerjemahan buku bukanlah tanda keterbelakangan. Justru sebaliknya, tanda keterbukaan, tanda kegiatan hendak ikut serta dalam tukar menukar informasi".[23]

Catford mendefinisikan penterjemahan sebagai *"the replacement of textualmaterial in one language (SL) by equevalent textual material in mother language (TL).*[24] Yang dapat diartiakan penggantian bahan kenaskahan dalam satu bahasa (bahasa sumber) dengan padanan bahan kenaskahan dalam suatu bahasa yang lain (bahasa sumber).

Dalam bukunya: *The theory and practise of translation Eugene A Nida dan Charles R. Taber* mendefinisikan penerjemahan sebagai berikut "*transliting consists in reproducing in the receptor language message, first in term of meaning and secondly in term of single.*[25] Yaitu menerjemahkan merupakan kegiatan menghasilkan kembali barang yang sedekat-dekatnya dan

---

[23] A. Widyamartaya, *Seni Menterjemahkan*, Yogyakarta Kanisius, 1989, hlm 9

[24] J.C. Catford, *A linguistic Theori of Translation on Essay in Applied Linguistic*, London, Oxford University Press 1989, hlm 20

[25] A. widyamartaya, *Op. Cit* , hlm 11

sewajarnya dalam bahasa sumber, pertama dalam hal makna dan kedua dalam hal gaya bahasa.

Sebenarnya antara kedua definisi tersebut tidak tedapat perbedaan yang mendasar. Maka dengan sederhana penerjemahan dapat diartikan sebagai pemindahan pesan dari bahasa sumber ke padanan bahasa sasaran dengan pertama-tama menyangkut makna dan kedua menyangkut gaya bahasa.

Penerjemahan harus berusaha mengalihkan makna dan bukan bentuk leksikogramatikal bahasa sumbernya. Memang hasilnya tidak sama persis, tetapi merupakan padanan. Dan padanan itu haruslah terasa wajar dibaca oleh penutur asli bahasa sasaran. Karena padanan yang baik tidak kelihatan dan kedengaran janggal seperti sesuatu yang diterjemahkan, melainkan sedemikian wajarnya sehingga seperti sesuatu yang ditulis langsung dalam bahasa sasaran.

Secara garis besar ada dua model penerjemahan yaitu:

1. Penerjemahan kata demi kata yang didukung oleh Ibnu al-Batriq dan kawan-kawan.
2. Penerjemahan kalimat demi kalimat yang didukung oleh Hunain Ibnu Ishaq, al-Jauhari dan lain-lain.[26]

Dalam penerjemahan kata demi kata, penerjemah memandang setiap kata dalam satu kalimat sebagai unsur yang berdiri sendiri. Penerjemah menterjemahkan kata demi kata dalam bahasa sasaran sesuai dengan urutan kata demi kata dari bahasa satu. Disini penerjemah mencari ekuivalen kata satu lawan satu. Inilah yang menyebabkan penerjemahan model ini kurang

---

[26] Rafi'i, *Dalilun Fi At-Tarjamah* , Jakarta, 1990, hlm 3

baik. Karena, kata mendapatkan makna-nya hanya dari konteks tempat kata itu digunakan, kata tidak mempunyai makna tetapnya itu sendiri.[27]

Tentu saja penerjemahan model ini kurang baik dipakai untuk menghasilkan terjemahan – jadi. Meskipun tidak jarang penerjemahan – jadi yang baik, paling tidak sebagaian, berupa terjemahan kata demi kata. Bentuk terjemahan ini adalah selain berguna untuk mengetahui bentuk dari susunan kata bahasa aslinya baris demi baris tanpa harus mempelajari lebih dahulu bahasa sumber itu, juga mempunyai peranan penting dalam proses penerjemahan sekurang-kurangnya menyadarkan kepada kita bahwa penerjemahan yang baik harus peka terhadap arti tiap kata dan mengupayakan kata yang setepat mungkin.

Namun pada umumnya terjemahan model ini sulit sekali dimengerti maknanya dan kurang efektif untuk menyampaikan gagasan dan pesan pengarang kepada pembaca.

Dalam penerjemahan kalimat demi kalimat seseorang penerjemah berusaha memahami makna secara keseluruhan dan mengungkapkan makna tersebut dengan kalimat bahasa sasaran. Penerjemahan model ini mempertahankan kekhususan bahasa sasaran.

Seorang penerjemah harus pandai-pandai bermain kata-kata dan kalimat. Sebab bahasa teks terjemahan harus selaras dengan bahasa teks yang diterjemahkan dalam hal makna dan gaya bahasanya. Ragam bahasa terjemahan harus sesuai dengan ragam bahasa teks yang diterjemahkan. Maka penerjemah terlebih dahulu harus tahu bahan yang akan diterjemahkan itu

---

[27] A. Widyamartaya, *Op. Cit. hlm 53*

bahasa siapa. Bahasa pujanggakah, seorang noveliskah, seorang ahli hukumkah dan sebagainya. Penentuan ragam bahasa terjemahan terlebih dahulu harus sudah dilakukan sejak permulaan. Sejak semula penerjemah harus sudah dapat menentukan sikap dan pendekatan mental yang tepat, harus dapat membayangkan pilihan kata atau susunan kalimat yang selaras. Maka seorang penerjemah yang ideal adalah seorang yang sebidang ilmu dengan pengarang naskah yang akan diterjemahkan. "Sekurang-kurangnya harus mempunyai pengetahuan umum yang memadai".[28]

H. G. De Maar memberikan petunjuk-petunjuk cara penerjemahan dan menunjukkan tiga tahap dalam proses penerjemahan:

Bacalah dengan tuntas karangan dua atau tiga kali untuk memperoleh sesuatu pemahaman yang jelas mengenai arti umum dan seluruhnya maupun hubungan dan bagian-bagiannya. Proses penerjemahan meliputi tiga tahap :

1. Membaca dan mengerti karangan itu
2. Menyerap segenap isinya dan membuatnya jadi kepunyaan kita
3. Mengungkapkan dalam lapangan bahasa kita dengan kemungkinan perubahan sekecil-kecilnya akan arti atau nadanya.[29]

Dr. Ronald H. Bathgate, dalam karangannya yang berjudul "*A Survey of Translation Theory*", mengemukakan tujuh unsur, langkah atau bagian integral dari proses penerjemahan sebagai berikut:

1. Tuning (Penjajagan)

   Bila kita akan menerjemahkan, kita pun terlebih dahulu harus melakukan "tuning", yaitu menjajagi bahan yang akan kita terjemahkan.

---

[28] A. Widyamartaya, *Op. Cit*, hlm 17
[29] *Ibid*, hlm 15

Sebab bahasa terjemahan harus selaras dengan bahasa yang diterjemahkan dalam hal makna dan gayanya.

2. Analysis (Penguraian)

Setelah melakukan penjajagan penerjemah harus melakukan penguraian. Tiap-tiap kalimat dalam bahasa sumber harus diurai ke dalam satuan-satuan berupa kata-kata atau frase-frase. Kemudian penerjemah harus dapat menentukan hubungan sintaksis antara pel-bagai unsur kalimat itu. Pada tahap ini, perlu juga penerjemah sudah dapat melihat hubungan antara unsur-unsur dalam bagian teks yang lebih besar agar penerjemah mulai dapat berpikir untuk menciptakan konsistensi dalam terjemahannya. Analisis ini masih perlu berlanjut dalam tahap pemahaman dan peristilahan. Bila istilah-istilah yang dipakai konsisten, yaitu tidak berganti-ganti istilahnya, lebih-lebih tidak berganti-ganti arti istilah yang dipakai, maka terjemahan lebih mudah dipahami.

3. Understanding (Pemahaman)

Sesudah penerjemah melihat satuan-satuan dalam setiap kalimat dan unsur-unsur dalam bagian teks yang lebih besar, sekarang penerjemah berusaha memahami isi bahan yang akan diterjemahkan. Ia harus menangkap gagasan utama tiap paragraf (alinea) dan ide-ide pendukung dan pengembangnya, ia harus menangkap hubungan gagasan satu sama lain dalam tiap paragraf dan antar paragraf.

4. Terminology (Peristilahan)

Setelah pemahaman isi dan bentuk dalam bahasa sumber, penerjemah kemudian berpikir tentang pengungkapannya dalam bahasa

sasaran (bahasa terjemahan). Terutama ia akan mencari istilah-istilah, ungkapan-ungkapan dalam bahasa sasaran yang tepat dan selaras. Kata yang dipakai dalam bahasa sasaran jangan sampai menyesatkan, menertawakan, atau menusuk hati pemakai bahasa sasaran. Sekali lagi, konsultasi dengan orang lain yang ahli dapat sangat berguna untuk membantu penerjemah bila ia menghadapi masalah-masalah kebahasaan seperti itu.

5. Restructuring (Perakitan)

Setelah masalah bahasa sasaran diatasi dan semua "batu bata" yang diperlukan untuk menyusun "bangunan" dalam bahasa sasaran tersedia, terkumpul maka penerjemah tinggal menyusun batu bata itu menjadi bangunan yang selaras dengan norma dalam bahasa sasaran. Bentuk bangunan harus selaras dengan pemakai bahasa sasaran, juga harus menerjemahkan secara tepat makna dan gaya bahasa sumber. Bila bangunan dalam bahasa sumber bercorak gaya naturalis, bangunan dalam bahasa sasaran juga harus naturalis.

6. Checking (pengecekan)

Sebagaimana sebuah karangan yang baik kerap kali merupakan hasil revisi berkali-kali, demikian juga sebuah terjemahan yang berhasil. Yang jelas, janganlah menganggap pekerjaan penerjemahan selesai bila baru menghasilkan draft pertama. Draft pertama harus diperiksa kesalahan-kesalahannya dalam penulisan kata dan pemakaian tanda baca, harus diperbaiki susunan-susunan kalimatnya untuk menghasilkan kalimat yang lebih efektif.

7. Discussion (pembicaraan)

Cara yang baik untuk mengakhiri proses penerjemahan ialah penerjemah mendiskusikan hasil terjemahannya, baik menyangkut isinya maupun menyangkut bahasanya. Memang tidak perlu sebuah panitia untuk memperbaiki hasil terjemahan. Terlalu banyak orang yang berbicara, hanya akan merusakkan."Terlalu banyak koki hanya akan merusakkan kaldu," kata Nida dan Taber.[30]

Para pakar bahasa dan mereka yang menaruh minat pada bidang kebahasaan sudah akrab dengan pernyataan bahwa setiap bahasa mempunyai sistem sendiri. Sistem dalam setiap bahasa adalah polisistemik karena setiap bahasa mempunyai struktur sintaksis, sintagmatik, leksikal dan morfem yang berbeda dari sistem itu tidak hanya terdapat pada bahasa-bahasa yang serumpun. Perbedaan-perbedaan dalam hal sistem bahasa itulah yang menyebabkan timbulnya kesulitan-kesulitan dalam pengajaran bahasa, terutama bahasa asing dan dalam penerjemahan. Pada bagian ini akan dibahas kesulitan-kesulitan yang kerap timbul dalam praktek menerjemahkan, yang disebabkan oleh beberapa faktor, seperti perbedaan sistem bahasa sumber dengan sistem bahasa sasaran, kompleksitas semantik dan stilistik bahasa sumber dan bahasa sasaran, perbedaan tingkat kemampuan penerjemah dan tingkat kualitas tulisan bahasa sumber.

1. Sistem Bahasa Sumber dan Bahasa Sasaran Berbeda

Jika seandainya semua bahasa didunia mempunyai sistem yang sama, menerjemahkan bukan lagi menjadi tugas yang sulit untuk

---

[30] A.Widyamartaya, *Op. Cit* , hlm 15 - 18

dilakukan. Jika seandainya bahasa sumber dan bahasa sasaran mempunyai kata sama yang mengacu pada objek atau referen yang sama pula, maka konsep padanan akan menjadi persoalan yang sepele. Bahkan pembahasan tentang padanan pada tataran kata, padanan diatas tataran kata padanan gramatikal, padanan tekstual dan padanan prakmatik tidak diperlukan lagi. Akan tetapi, adalah kenyataan bahwa tidak ada satu pun bahasa yang mempunyai sistem yang sama, baik ditinjau dari sudut struktur sintaksis, leksikal dan morfem. Perbedaan antara sistem bahasa sumber dan sistem bahasa sasaran juga ditunjukkan oleh perbedaan struktur baik pada tataran kata, frasa, klausa dan kalimat.

2. Kompleksitas Semantik dan Stilistik

Bidang semantik merupakan bidang yang paling rumit. Sering orang enggan berdebat tentang bidang ini. Hal ini dapat dimengerti mengingat masalah makna sangat luas cakupannya dan cenderung bersifat subjektif.

Setiap suku bangsa di dunia ini memiliki budaya sebagai hasil dari perkembangan pikiran dan interaksi mereka terhadap alam sekitarnya. Berbedanya sosio budaya suatu suku bangsa dengan sosio budaya suku bangsa lainnya menimbulkan terjadinya cara yang berbeda dalam mengungkapkan hakekat budaya. Bahasa sebagai alat ungkap kebudayaan secara otomatis akan berbeda pula. Perbedaan bahasa dan budaya – ini akan menimbulkan permasalahan yang sangat rumit bagi seorang penerjemah terutama jika dia tidak akrab dengan budaya bahasa sumber dan bahasa sasaran. Kompleksitas stilistik juga merupakan salah satu faktor penyebab sulitnya penerjemahan itu dilakukan. Teks sastra, seperti

puisi, prosa dan drama diungkapkan dengan gaya yang berbeda dari gaya teks ilmiah seperti makalah atau laporan penelitian . Karena budaya bahasa sumber dan budaya bahasa sasaran berbeda satu sama lain, gaya bahasa yang digunakan oleh kedua bahasa itu tentu saja berbeda.

3. Tingkat Kemampuan Penerjemah Berbeda-beda

Jika masalah tingkat kesukaran suatu teks kita kaitkan dengan tingkat kemampuan penerjemah, timbul dua hal yang saling berhubungan. Teksnya dianggap mudah karena tingkat kemampuan penerjemahnya sudah baik sekali, atau teksnya dianggap sukar karena tingkat kemampuan si penerjemah masih sangat rendah. Akan tetapi, karena si penerjemah adalah pelaku utama dalam proses penerjemahan, tingkat kemampuannya menjadi faktor penentu berhasil tidaknya penerjemahan itu dilakukan. Apabila dia sudah memiliki kompetensi penerjemahan yang komprehensif, masalah-masalah yang timbul dalam praktek menerjemahkan bisa diatasinya dengan mudah. Sebaliknya penerjemah pemula yang kompetensi penerjemahannya masih sangat terbatas akan menemukan berbagai macam kesulitan.

4. Tingkat Kualitas Teks Bahasa Sasaran

Kesulitan-kesulitan dalam penerjemahan bisa pula disebabkan oleh rendahnya kualitas teks bahasa sasaran. Pesan yang terkandung dalam bahasa sumber akan sulit ditangkap atau dipahami apabila kualitas teks

tersebut tidak baik, seperti gramatikanya tidak benar, pengungkapan idenya tidak runtut, banyak kesalahan ejaan dan lain sebagainya.[31]

Ada beberapa pedoman dalam menerjemahkan kalimat bahasa Arab kedalam kalimat bahasa Indonesia diantaranya:

1. Jumlah fi'liyah (جملة فعلية)

   Dalam kalimat bahasa Arab banyak terdapat jumlah fi'liyah dengan pola kalimat sebagai berikut : فعل + فاعل + مفعل به, pola semacam ini tidak terdapat dalam pola kalimat bahasa Indonesia. Maka apabila menerjemahkan kalimat bahasa Arab dengan pola jumlah fi'liyah sebaiknya diterjemahkan seperti menerjemahkan jumlah ismiyah.

2. Isim Tafdlil (اسم التفضيل)

   Contoh: المسجد اكبر من المصلي/ للمسجد اهمية عظمى فى بناء المسلمين

   Isim tafdlil yaitu kata sifat yang mempunyai makna lebih, paling atau ter. Dalam bahasa Indonesia dapat berfungsi sebagai keterangan penguat yaitu: "paling dan ter..". Contoh kalimat diatas yang pertama adalah bermakna sebagai keterangan pembanding dan kalimat kedua adalah keterangan penguat. Maka terjemahan yang benar pada kalimat diatas adalah:

   - Masjid lebih besar dari pada mushalla
   - Masjid mempunyai peranan terbesar dalam pembinaan umat Islam.

3. 'Adad dengan Wazan Fa'il (عدد على وزن فاعل)

---

[31] Drs.M.Rudolf Nababan,*Teori Menerjemahkan Bahasa Inggris*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar 1999.

Contoh: قراء حسن خمس ايات من سورة يس / قراء زيد الخامس من سورة يس

Selain numeralia pokok, dalam bahasa Arab juga dikenal numeralia tingkat. Pembentukan numeralia tingkat dalam bahasa Arab adalah dengan menjadikan bilangan tersebut berwazan فاعل yaitu bilangan 1 sampai 10. Kecuali kata واحد menjadi اول atau اولى kata ستة menjadi سادس sedangkan kata عشرون sampaiتسعون bentuknya tetap.

Cara pembentukan numeralia tingkat dalam bahasa Indonesia adalah dengan cara menambahkan kata "ke" dimuka numeralia pokok dan biasanya untuk bilangan satu dipakai istilah pertama. Jadi terjemahan yang benar untuk contoh diatas adalah:

- Hasan telah membaca lima ayat surat yasin
- Zaid telah membaca ayat kelima surat yasin.

4. Idiom (العبارات الاصطلاحية)

Dalam bahasa Arab banyak ungkapan sejenis idiom antara lain, fi'il yang dijadikan متعدى (transitif) dengan menambah huruf jar contohnya: جاء ب dengan makna "membawa", رغب فى dengan makna "senang"dan رغب عن dengan makna "benci".

5. Makna-makna من (معانى من)

Karena makna huruf tergantung atau dipengaruhi oleh kata lainnya maka suatu huruf bisa mempunyai banyak makna yang berlainan sesuai dengan pengertian kalimat.

Huruf من saja dapat mempunyai beberapa makna yang berbeda-beda. Antara lain, salah seorang, dari, terhadap dan antara lain.[32] Maka dalam menerjemahkan من harus dicari makna yang paling tepat.

6. Kalimat yang mengandung Unsur لا النافية للجنس

Fungsi لا النافية للجنس dalam bahasa Arab adalah meniadakan seluruh jenis yang ada. Kata yang terletak setelah لا adalah اسم لا dan berupa اسم نكرة serta مبنى فتحة sedang kata yang terletak sebelah اسم لا adalah خبر لا.

Contoh: لا تلميذ حاضر فى يوم العطلة (tidak ada seorang muridpun yang hadir pada hari libur).

Terjemahan kalimat bahasa Arab yang mengandung unsur لا النافية للجنس harus benar menegaskan tiadanya seluruh jenis yang ada. Dan dalam bahasa Indonesia digunakan partikel "pun" untuk mengeraskan arti kata yang diiringinya.

Bahasa sebagai sistem komunikasi adalah merupakan suatu sub sitem dari kebudayaan secara keseluruhan. Sehingga tidak bisa dikatakan bahwa makna bahasa itu berdiri sendiri secara total. Karena memang makna bahasa itu dibatasi dan diwarnai oleh kebudayaan yang menjadi wadahnya. Dengan semakin besarnya perhatian para ahli terhadap hubungan bahasa dan kebudayaan ini sehingga timbul suatu disiplin ilmu yang membahas aspek kemasyarakatan berbahasa yaitu sosiolinguistik.

---

[32] Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Mudlor, Kamus Kontemporer Arab Indonesia, Yogyakarta, Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak, 1996.

Sosiolinguistik dalam buku Harimukti Kridalaksana (1978 : 94) mengutip pendapat Fishman dan mengatakan , ilmu yang mempelajari ciri dan pelbagai variasi bahasa, serta hubungan diantara bahasawan dengan ciri dan fungsi itu dalam masyarakat bahasa.[33] Sosiolinguistik mengkaji dan menaruh perhatiannya pada berbagai aspek yang terletak diluar bahasa akan tetapi ada kaitannya dengan masalah bahasa.[34]

Karena bahasa merupakan sistem komunikasi akan mempunyai makna hanya dalam kebudayaan yang menjadi wadahnya. Tepat tidaknya penggunaan suatu ungkapan adalah sepenuhnya persoalan lazim tidaknya oleh masyarakat bahasa itu.

Segi sosio-kultural bangsa Arab tentu berbeda dengan bahasa Indonesia banyak terdapat perbedaan dalam ungkapan-ungkapan dan lain-lain.

I. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari Bab pertama yang terdiri dari penegasan istilah, latar belakang masalah, perumusan masalah, hipotesa, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian metodologi penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik dan sistematika pembahasan.

Pada Bab dua tentang gambaran umum MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga berisi letak geografis, sejarah dan

---

[33] Dr. Mansoer Pateda , *Sosiolinguistik*, Bandung: Angkasa, 1987, hlm 2.

[34] Khaidir Anwar, Beberapa Aspek Sosio Kultural Masalah Bahasa, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995, hlm 106.

perkembangan-nya, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, dan sarana prasarana.

Pada Bab tiga tentang penjelasan masalah pengajaran bahasa Arab di MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga berisi tujuan pengajaran, kurikulum bahasa Arab, metode pengajaran bahasa Arab membahas kesulitan bahasa Arab di MTsN Laboratorium ditinjau dari kesulitan dalam menterjemahkan kalimat bahasa Arab ke dalam kalimat bahasa Indonesia, yang meliputi kesulitan linguistik dan non linguistik, faktor pendukung dan penghambat dalam menerjemahkan kalimat bahasa Arab ke dalam kalimat bahasa Indonesia dan usaha penanggulangannya.

Sedangkan pada Bab empat berisi penutup yang terdiri dari Kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir skripsi memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang diperlukan serta riwayat hidup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Setelah mengumpulkan data, mengolah dan menganalisa data sebagai hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesulitan dan hambatan yang dihadapi oleh siswa dalam menerjemahkan bahasa Arab ke bahasa Indonesia adalah masalah kosakata, morfologi, dan gramatika, yaitu tentang *Isim Tafdlil*, *La al-Nafiyah li al-Jinsi*, makna-makna *Min*, *al-Hal*, *al-Ibarah al-Istilahiah*, *Adat ala Wazni Fail*, *al-Mabni li al-Ma'lum,* serta beberapa ungkapan bahasa Arab yang apabila diterjemahkan secara kata demi kata akan sangat berbeda karena adanya perbedaan sosio budaya antara bangsa Arab dengan Indonesia.
2. Usaha-usaha yang telah diupayakan dalam pengajaran bahasa Arab di MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terutama oleh guru bahasa Arab adalah:
   a. Guru bahasa Arab berusaha untuk memberikan sebanyak mungkin kata-kata baru yang berhubungan dengan masalah kompleksitas semantik.
   b. Melengkapi media dan alat peraga yang bisa menunjang pengajaran bahasa Arab.

c. Mengaktifkan siswa dengan banyak berlatih menerjemahkan kalimat-kalimat bahasa Arab yang sederhana ke bahasa Indonesia.

d. Melaksanakan dan mengadakan jam tambahan atau les bahasa Arab. Biasanya les dilaksanakan pada semester dua seminggu satu kali dan pada kegiatan di bulan Ramadlan.

B. Saran-saran

Sebagai masukan kepada pihak MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam pengembangan pengajaran bahasa Arab penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Hendaknya guru bahasa Arab lebih banyak memberikan latihan-latihan tentang bahasa Arab terutama latihan menerjemah kepada siswa sehingga siswa lebih terampil dan mahir dalam bahasa Arab.
2. Hendaknya pihak Madrasah Tsanawiyah melengkapi alat-alat peraga untuk materi bahasa Arab.
3. Hendaknya guru bahasa Arab memberi motivasi yang lebih banyak kepada siswanya untuk mengembangkan potensi siswanya dibidang bahasa Arab. Sehingga mereka mampu mengetahui perbedaan-perbedaan dan persamaan antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia atau bahasa yang dikuasai siswa sebelumnya.

C. Kata Penutup

Dengan hati yang ikhlas dan pasrah kuhaturkan rasa syukur yang sedalam-dalamnya atas terlaksananya skripsi ini kehadirat Allah yang Maha segala-galanya. Tak lupa pula kepada semuanya saja yang telah membantu selesainya skripsi ini, saya ucapkan banyak terima kasih yang sebanyak-banyaknya dan semoga amal baik mereka mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah Swt.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahannya untuk itu saran dan kritik sangat kami butuhkan. Semoga skripsi ini ada manfaatnya dan berguna bagi siapa saja yang membaca.

Akhirnya semoga Allah Swt yang Maha Kuasa selalu menunjukkan kepada kita jalan yang diridlai-Nya, Amiin.

Penulis

Mohammad Nuaim

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Muhtar Umar, *Muhadlarat fi 'ilmi al-Lughah al-Hadits*, Jami'ah al-Qahirah, 1995.

Ahmad al-Basir, *Analisa Perbandingan Antara Teori dan Praktek, LIPIA*, 1998

A. Cheedar al-Wasilah, *Linguistik Suatu Pengantar*, Bandung: Angkasa, 1987

Anas Sudijono, *Evaluasi Pendidikan*, Yogyakarta: UD Rama, 1986

_____, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 1991

Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, Yogyakarta, Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak, 1996

A. Widyamartaya, *Seni Menterjemahkan*, Yogyakarta: Kanisius, 1989

Asy. Syaikh Mustofa al Ghulayainy, *Jami' al-Durus al-'Arabiyyah*, alih bahasa oleh Drs Muhammad Zuhri, Dipl TAFL dkk, Semarang: CV Asy-Syifa, 1992

Budiharjo A dkk, *Kamus Psykologi*, Yogyakarta, Dahara Prize, 1987

Depag RI, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah GBPP Mata Pelajaran Bahasa Arab*, 1994/1995

_____, *Alqur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, CV Katheda, 1993

Husaini Usman dan Purnomo Setyadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta, Bumi Aksara, 1993

HD Hidayat, *Pelajaran Bahasa Arab (Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah) Kelas I, II, dan III*, Jakarta dan Semarang, PT Hikmah Syahid Indah dan PT Karya Toha Putra, 1994

H. W Hollander, *Penerjemahan Suatu Pengantar*, Erasmus Taal Centrum, Jakarta 1995

Ibu Hajar, *Dasar-Dasar Metode Penelian Kuantitatif dalam Pendidikan,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996

Jochanan Kapliwatzky, *Pelajaran Bahasa Arab untuk Orang Non-Arab* (*Bahasa dan Tata Bahasa Arab)*, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag RI, 1986

Khaidir Anwar, *Beberapa Aspek Sosiokultural Masalah Bahasa*, Yogyakarta, Gajahmada University Press, 1995

Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi,* Bandung: PT Angkasa, 1987

_____, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Angkasa, 1993

Mansoer Pateda, *Sosiolingusitik*, Bandung, Angkasa, 1987

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 1997

Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974

Rudolf Nababan, *Teori Menerjemah Bahasa Inggris*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1999

Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1998

Sapari Imam Asy'ari, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya, Usaha Nasional, 1981

Slameto, *Belajar dan faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta, 1995

Suhendra Yusuf, *Teori Terjemah Pengantar ke Arah Pendekatan Linguistik dan Sosiolinguitik*, Bandung: CV Mandar Maju, 1994

S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta, Bumi Aksara, 2001

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psykologi UGM, 1993

Syamsuddin Assyrofi dan Uswatun Hasanah, *Konstruksi Apositif dalam Bahasa Arab*, Yogyakarta, 1993

Tolchah Mansoer, *Syawahid ibn Aqil 'ala Alfiyah Ibn Malik*, Yogyakarta: Sumbangsih, 1974

Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar dan Tekhnik*, Bandung: Tarsito, 1990

W. J. S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984